

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam lingkungan bisnis, bisnis didirikan untuk mendapatkan suatu laba dari kegiatan bisnis tersebut. Usaha bisnis tersebut dapat berbentuk dagang maupun jasa. Bisnis tersebut akan menghasilkan barang atau memberikan jasa pada konsumen dengan perolehan laba sebagai gantinya. Dengan adanya perolehan laba tersebut, maka setiap perusahaan yang memiliki usaha harus melalui prosedur pengauditan. Terutama bagi perusahaan terbuka yang dimana seluruh masyarakat dapat melihat prospek perusahaan tersebut. Setiap divisi perusahaan pasti memiliki fungsi bisnis. Fungsi bisnis inilah yang akan diaudit oleh auditor. Jika suatu perusahaan memiliki fungsi bisnis yang transparan dan baik maka akan mempermudah jalannya pengauditan.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2008:4) tujuan keseluruhan dari audit siklus penjualan dan penagihan adalah untuk mengevaluasi apakah saldo akun yang dipengaruhi oleh siklus tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Berdasarkan siklus penjualan, saldo akun pendapatan termasuk dalam siklus tersebut. Proses pengauditan diperlukan dalam mengevaluasi akun pendapatan terutama untuk menghindari

terjadinya salah saji maupun kecurangan. Apabila tidak melalui proses pengauditan maka akan berdampak pula pada laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Arens, Elder, Beasley, dan Jusuf (2011:523) siklus penjualan dan penagihan melibatkan keputusan-keputusan dan proses-proses yang diperlukan untuk memindahkan kepemilikan barang dan jasa kepada pelanggan setelah barang dan jasa tersebut tersedia untuk dijual. Dengan adanya berbagai fungsi bisnis pada siklus penjualan dan penagihan, maka siklus ini merupakan siklus yang perlu melalui prosedur pengauditan. Karena berhubungan dengan laba suatu perusahaan. Dan akan mempengaruhi prospek perusahaan tersebut.

Menurut Arens, Elder, Beasley dan Jusuf (2011:531) auditor menjalankan pengauditan atas laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan siklus dalam melakukan pengujian audit atas transaksi- transaksi yang mempengaruhi saldo akhir suatu akun serta melakukan pengujian audit atas saldo akun dan pengungkapan terkait. Akun pendapatan seringkali dimanipulasi tergantung bagaimana keputusan manajemen perusahaan. Namun hal ini tidak benar, maka dari itu perlu adanya proses pengauditan yang akan memberikan pengujian agar kembali menjadi transparan. Diperlukan pengetahuan akan kebenaran dari bukti transaksi pendapatan apakah sesuai dengan apa yang telah dicatat. Keyakinan atas

beberapa asersi manajemen dalam proses pengauditan sangat diperlukan untuk meyakinkan auditor apakah perusahaan telah memberikan kewajaran dan benar adanya transaksi tersebut telah terjadi.

PT X merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa sewa. Pendapatan yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah dari pendapatan sewa ruang, *service charge*, jasa pemakaian utilitas, jasa sewa lahan parkir dan lahan untuk pameran. Dengan demikian maka saldo akun pendapatan harus melalui proses pengauditan karena membutuhkan evaluasi untuk menghindari adanya salah saji yang material serta kecurangan yang dapat terjadi. Jika tidak dilakukan proses pengauditan, maka dapat berdampak pada laporan keuangan yang disajikan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Dalam setiap tahunnya perusahaan ini memiliki banyak transaksi yang cukup besar selain dari kegiatan usaha utama yang dimiliki. Seperti adanya penerimaan sewa untuk pameran yang terkadang bersifat musiman, hal seperti ini perlu adanya keyakinan untuk mengetahui apakah yang dicatat pada laporan keuangan telah sesuai dengan kenyataan yang disertai oleh bahan bukti audit. Melalui laporan ini akan disampaikan prosedur audit atas pendapatan yang telah sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan adanya tes substantif atas transaksi pendapatan dan disertai dengan bukti-bukti yang ada

akan menguatkan keyakinan atas nilai kewajaran atas laporan keuangan yang dimiliki.

1.2 Ruang Lingkup

Selama kegiatan magang ruang lingkup pembahasan meliputi proses tes transaksi pendapatan pada PT X. PT X merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa sewa. Adapun kegiatan magang yang meliputi *analytical substantive test* dan prosedur analitis pada proses pengujian tes transaksi pendapatan. Selama proses pengauditan pada kegiatan magang diperoleh berbagai data dan informasi yang dibutuhkan untuk pembahasan topik tersebut.

1.3 Tujuan Laporan

Tujuan adanya penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Mengetahui bagaimana proses pengauditan atas transaksi pendapatan yang sebenarnya dari apa yang telah dipelajari pada saat perkuliahan.
3. Memahami pentingnya proses pengauditan atas transaksi pendapatan agar dapat mengungkapkan yang sebenarnya.

1.4 Manfaat Laporan

Dengan adanya penulisan laporan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak:

1. Manfaat bagi mahasiswa:
 - a. Sebagai penerapan atas teori yang telah dipelajari di perkuliahan dan membandingkan dengan praktik yang nyata.
 - b. Sebagai pengetahuan tambahan agar dapat memahami bagaimana proses pengauditan yang sesungguhnya.
2. Manfaat bagi badan usaha:
 - a. Dapat memberikan sebuah kontribusi pada perusahaan tempat praktik kerja lapangan dalam membantu proses pengauditan.
 - b. Dapat memberikan sebuah kerja sama yang baik antara perusahaan tempat praktik kerja lapangan dengan pihak universitas.